



Analisis penerimaan SIMRS menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) di RS Hermina Arcamanik Bandung

Laela Anggraeni Husnaeni, Ai Susi Susanti

Program Studi D3 Manajemen Rumah Sakit, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

How to cite (APA)

Husnaeni, L. A., & Susanti, A. S. Analisis penerimaan SIMRS menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) di RS Hermina Arcamanik Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 107–116. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.731>

History

Received: 6 Mei 2023

Accepted: 24 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

Laela Anggraeni Husnaeni,
Program Studi Manajemen Rumah
Sakit, Politeknik Piksi Ganesha
Bandung;

laelaanggraenihusnaeni@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat, akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) saat ini merupakan salah satu faktor pendukung yang memiliki peran penting bagi rumah sakit agar dapat memberikan pelayanan terbaiknya kepada pasien.

Metode: Pengukuran Penerimaan Petugas Terhadap Penggunaan SIMRS dilakukan dengan metode TAM (*Technology Acceptance Model*). Yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana sikap pengguna terhadap penggunaan SIMRS menggunakan metode TAM, sehingga penerimaan pegawai terhadap SIMRS dapat diketahui. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data terhadap 30 pegawai RS Hermina Arcamanik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan penerimaan pegawai terhadap SIMRS memiliki nilai yang baik pada 3 variabel TAM, yaitu variabel kemudahan 86.76%, variabel kebermanfaatan 86.19%, dan variabel penerimaan SIMRS 84.19%.

Kesimpulan: Variabel kemudahan pengguna (PEU) yang memiliki nilai persentase 86,76% yang termasuk kedalam kategori sangat setuju sehingga dapat dinyatakan bahwa SIMRS memberikan kemudahan pada pegawai. Variabel kebermanfaatan (POU) dengan nilai persentase 86,19% dapat dinyatakan bahwa pegawai sangat setuju SIMRS berguna dalam pengelolaan manajemen. Pada variabel penerimaan (AOI) yang memiliki nilai persentase 84,19% dapat dinyatakan bahwa pegawai sangat setuju dalam menggunakan SIMRS dan dapat diterima dengan baik.

Saran: Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan SIMRS dapat berfokus untuk meningkatkan pada variabel penerimaan aplikasi SIMRS karena nilai variabel tersebut memiliki nilai persentase lebih kecil dari variabel lainnya.

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model*, Penerimaan SIMRS, Penerimaan teknologi informasi, kebermanfaatan dan kemudahan.

Pendahuluan

Di era digital ini, rumah sakit dituntut untuk dapat meningkatkan Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan proses pelayanan kesehatan. Rumah sakit harus mampu meningkatkan daya saing dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar menjadi organisasi yang responsif, inovatif, efektif dan efisien (Ratna Wardani et al., 2022). Manajemen rumah sakit tentu memerlukan pengelolaan data yang cepat dan akurat untuk menciptakan pelayanan yang terbaiknya. Pengelolaan data secara manual jelas mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan memakan waktu, keakuratannya juga kurang dapat diterima karena kemungkinan kesalahannya sangatlah besar (Topan et al., 2015). Dengan dukungan teknologi informasi yang ada sekarang ini, pekerjaan pengelolaan data dapat digantikan dengan suatu sistem dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat, pengelolaan data akan menjadi lebih akurat, sehingga dapat membantu petugas untuk pengelolaan data lebih baik (Amalia & Huda, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.82 Tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yaitu suatu sistem teknologi informasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat, serta merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2013).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menteri Kesehatan RI, 2019).

Rumah Sakit Hermina telah memiliki 45 rumah sakit dengan kategori Rumah Sakit Umum (RSU) di 31 kota di Indonesia. Delapan RSU telah berstatus Tipe B dan 37 RSU lainnya termasuk dalam Tipe

C, salah satunya RSU Hermina Arcamanik. RS Hermina Arcamanik adalah rumah sakit umum milik Swasta dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah Kota Bandung, Jawa Barat (Rumah Sakit Hermina, 2023).

Seiring telah diterapkannya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RS Hermina Arcamanik, maka salah satu faktor yang dapat membantu dalam keberhasilan penggunaan teknologi ini adalah faktor pengguna. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi informasi memiliki pengaruh besar dalam menentukan kesuksesan penerapan teknologi tersebut. Keterlibatan pengguna yang aktif adalah salah satu proses pembangunan aplikasi (Nyoman Kutha Krisnawijaya & Ayu Agung Pradnya Dewi, 2019).

Penelitian ini termotivasi untuk mengetahui persepsi penerimaan pegawai dalam menggunakan SIMRS di RS Hermina Arcamanik dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Sehingga evaluasi penerimaan pegawai terhadap SIMRS dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*).

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan salah satu model penelitian paling populer untuk memprediksi penggunaan dan penerimaan sistem informasi dan teknologi oleh pengguna individu (Siswoyo & Irianto, 2023).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat perilaku (*Behavioral Intention*) untuk menggunakannya. Tidak banyak model penerapan sistem teknologi informasi yang memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*) di dalamnya, sehingga TAM merupakan salah satu model yang mempertimbangkannya (Setiawan Hendyca

Putra & Kurniawati, 2019). TAM memiliki beberapa variabel yang mempengaruhi diantaranya adalah Variabel kemudahan (*perceived ease of use*), variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan variabel penerimaan teknologi (*Acceptance of IT*). Teknik analisis TAM menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu (Hidayat & Canta, 2022).

1. Menentukan skor kriteria (SK)

Skor kriteria (SK) merupakan skor ideal yang dicapai dalam penelitian. Cara menghitung SK adalah dengan Rumus 1.

$$\sum SK = \text{Skor Maks } I \times nI \times nR \quad (1)$$

Keterangan :

- $\sum SK$ = Jumlah Skor Kriteria
- Skor Maks I = Skor max setiap indikator
- nI = Jumlah Indikator Pertanyaan
- nR = Jumlah Responden

2. Menentukan skor total (SH)

Skor total merupakan total hasil dari pengumpulan data yang sudah dilakukan dan disimbolkan dengan $\sum SH$.

3. Menentukan besar persentase (P)

Besar persentase ditentukan dengan skor kriteria ($\sum SK$) dan skor total hasil pengumpulan data ($\sum SH$). Rumus yang digunakan untuk menentukan besar persentase adalah Rumus 2.

$$P = \frac{\sum SH \times 100\%}{\sum SK} \quad (2)$$

Keterangan :

- P = Persentase jawaban
- $\sum SK$ = Skor kriteria
- $\sum SH$ = Skor total

4. Menentukan rentang hasil

Rentang hasil ditentukan dengan skor kriteria dan persentase yang diperoleh pada langkah sebelumnya, yang selanjutnya dibandingkan dengan skor hasil pengumpulan data. Rentang hasil yang digunakan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategori Rentang Hasil Jawaban Responden

Persentase (P)	Kategori jawaban
0 - 25%	Sangat Tidak Setuju
26 - 50%	Tidak Setuju
51 - 75%	Setuju
76 - 100%	Sangat Setuju



Gambar 1 Flowchart Metode Tam

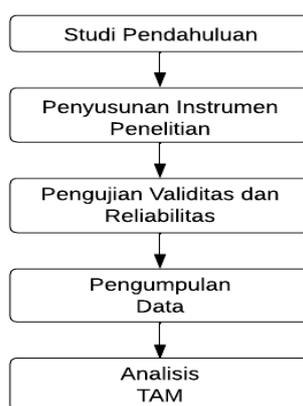
Gambar 1 merupakan langkah-langkah analisis deskriptif pada metode TAM.

Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data dan informan penelitian berdasarkan metode *purposive informan*. Kuesioner terdiri dari instrumen TAM untuk menentukan penerimaan

pegawai terhadap SIMRS. Pemilihan informan (*Purposive Informan*) ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan dapat dipercaya karena informan yang dipilih dianggap mengetahui pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit Hermina Arcamanik secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, sejak bulan Maret sampai bulan Mei 2023. Tahapan penelitian ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Tahapan Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Tahapan ini dilakukan dengan mempelajari berbagai referensi penelitian baik buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan objek penelitian yang dilakukan.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Tahapan ini dilakukan dengan menentukan instrumen yang akan digunakan pada pertanyaan kuesioner yaitu disusun dengan pendekatan TAM. Instrumen tersebut terdiri dari beberapa indikator dalam tiga variabel TAM yang diambil yakni variabel kemudahan (*perceived ease of use*), variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan variabel penerimaan (*Acceptance of IT*).

3. Pengujian Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Irma & Yusuf, 2020). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid (Rosita et al., 2021).

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas

formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 23. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan

menjadi seperti berikut (Yani et al., 2022) pada Tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 - 0,9	Reliabel
0,4 - 0,7	Cukup Reliabel
0,2 - 0,4	Kurang reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

4. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian melibatkan pegawai RS Hermina Arcamanik dengan menggunakan survei berbentuk kuesioner menggunakan *google form* berbasis daring. Penilaian responden menggunakan skala likert. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial dimana nilai (1) adalah sangat tidak setuju, nilai (2) yaitu tidak setuju, (3) bernilai netral, (4) merupakan nilai setuju, dan terakhir (5) berarti sangat setuju (Pranatawijaya et al., 2019).

Responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Lenaini & Artikel, 2021).

5. Analisis TAM

Data sebelumnya pada tahapan pengumpulan data akan digunakan pada

tahapan analisis TAM dimana tujuan tahapan ini untuk menemukan aspek penerimaan pegawai terhadap SIMRS pada setiap variabel TAM. Nilai akhir yang dihasilkan dari setiap aspek ini diharapkan dapat berguna untuk saran pengembangan SIMRS di RS Hermina Arcamanik untuk kedepannya.

Pembahasan

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan masing-masing 7 indikator TAM yang terdiri dari Variabel Kemudahan, (*perceived ease of use*), variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan variabel penerimaan (*Acceptance of IT*). Indikator TAM telah disesuaikan dengan objek penelitian yaitu berbagai variabel penerimaan pegawai terhadap penggunaan SIMRS di RS Hermina Arcamanik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya survei berbentuk kuesioner menggunakan *google form* yang berbasis daring. Instrumen penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Instrumen Penelitian

Variabel	Kode	Indikator Penelitian
Kemudahan	PEU.1	Merasa mudah mempelajari SIMRS
	PEU.2	Memahami cara berinteraksi SIMRS dengan baik
	PEU.3	Terampil dalam menggunakan SIMRS
	PEU.4	Beranggapan SIMRS sistem yang fleksibel
	PEU.5	Dapat berinteraksi SIMRS dengan jelas
	PEU.6	Dapat menggunakan SIMRS dengan mudah
	PEU.7	Beranggapan SIMRS mempermudah pekerjaan
Kebermanfaatan	POU.1	SIMRS dapat meningkatkan produktivitas kerja

<i>(Perceived of Usefulness)</i>	POU.2	SIMRS membereskan pekerjaan lebih cepat
	POU.3	Beranggapan bahwa pekerjaan akan lebih mudah
	POU.4	Beranggapan bahwa SIMRS sangat berguna
	POU.5	SIMRS dapat meningkatkan efektivitas kerja
	POU.6	Terbantu dengan informasi yang saling terintegrasi dari SIMRS
	POU.7	Beranggapan bahwa SIMRS memiliki tingkat akurasi yang tinggi
	Penerimaan <i>(Acceptance of IT)</i>	AOI.1
AOI.2		Menikmati penggunaan SIMRS
AOI.3		Beranggapan bahwa SIMRS tidak membosankan
AOI.4		SIMRS menyediakan informasi yang dibutuhkan
AOI.5		Bekerja dengan mengacu dalam informasi yang disediakan SIMRS
AOI.6		SIMRS menyediakan informasi yang akurat
AOI.7		Senang menggunakan SIMRS selama bekerja

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 23. Untuk mengukur hasil validitas dalam pengujian dilakukan dengan menghubungkan atau mengkorelasikan antara nilai masing-masing instrumen penelitian dengan nilai keseluruhan instrumen pada suatu variabel. Nilai keseluruhan akan digunakan dalam mengukur uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Nilai keseluruhan instrumen pada variabel yang sama harus dihitung sebelum melakukan uji validasi. Di dalam

menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid (Yani et al., 2022). Tabel hasil Uji Validitas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Kode Variabel	Corrected Item-Total Correlation	Rtabel	Keterangan
PEU.1	0.819	0.361	Valid
PEU.2	0.778	0.361	Valid
PEU.3	0.933	0.361	Valid
PEU.4	0.657	0.361	Valid
PEU.5	0.805	0.361	Valid
PEU.6	0.853	0.361	Valid
PEU.7	0.839	0.361	Valid
POU.1	0.852	0.361	Valid
POU.2	0.824	0.361	Valid
POU.3	0.903	0.361	Valid
POU.4	0.689	0.361	Valid
POU.5	0.779	0.361	Valid
POU.6	0.727	0.361	Valid
POU.7	0.779	0.361	Valid

AOI.1	0.591	0.361	Valid
AOI.2	0.911	0.361	Valid
AOI.3	0.679	0.361	Valid
AOI.4	0.830	0.361	Valid
AOI.5	0.848	0.361	Valid
AOI.6	0.866	0.361	Valid
AOI.7	0.738	0.361	Valid

Tabel 4 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan

menunjukkan bahwa r hitung $> 0,361$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
PEU	0,940	Reliabel
POU	0,934	Reliabel
AOI	0,928	Reliabel

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 23. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal (Yani et al., 2022).

Tabel 5 menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,70 maka penelitian ini dapat dikatakan andal atau reliabel.

4. Analisis TAM

Deskripsi Penelitian TAM

Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang sudah dilakukan dari 30 responden yang dipilih dengan metode purposive sampling. Informasi demografis responden yang diperoleh meliputi umur, lama bekerja dan jabatan .

Informasi demografis umur yang diperoleh menunjukkan umur 21-30 tahun adalah umur dominan dalam data dengan nilai 70,0%, responden dengan umur lebih dari 30 tahun 30,0%. Lama responden yang bekerja < 1 tahun menunjukkan nilai lebih kecil dari responden yang sudah bekerja > 1 tahun yaitu dengan nilai 83,3% sedangkan responden yang bekerja < 1 tahun dengan nilai 16,6%.

Tabel 6 Deskripsi Penelitian Tam

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PEU	2	5	4,338	0,795
POU	2	5	4,310	0,828
AOI	2	5	4,210	0,738

Tabel 6 merupakan data jawaban responden yang berupa hasil perhitungan deskripsi penelitian. Berdasarkan tabel

tersebut dapat diketahui pengguna berdasarkan variabel kemudahan (PEU),

kebermanfaatan (POU), dan penerimaan (AOI).

Setiap variabel menggunakan 7 indikator pertanyaan. Nilai minimum setiap variabel yaitu sebesar 2. Nilai 2 merupakan nilai yang menyatakan tidak setuju. Nilai maksimum setiap variabel yaitu sebesar 5. Nilai 5 merupakan nilai yang menyatakan sangat setuju.

Nilai rata-rata variabel kemudahan (PEU) yaitu 4,338 yang artinya pernyataan setuju responden menunjukkan bahwa SIMRS dapat memudahkan responden pada saat digunakan. Variabel kebermanfaatan (POU) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,310 yang artinya pernyataan setuju responden menunjukkan bahwa SIMRS memberikan manfaat kepada responden terutama dalam mengelola data. Variabel penerimaan (AOI) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,210 yang

artinya rata-rata responden setuju pada penerimaan SIMRS terutama dalam bekerja. Statistik Deskriptif

Tabel 7 merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian penerimaan SIMRS menggunakan metode TAM. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui hasil kuesioner yang dilakukan pada setiap variabelnya. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui jumlah pertanyaan pada setiap variabel yang dihitung berdasarkan indikator setiap variabel. Hasil $\sum SK$ diperoleh dari perkalian nilai maksimum variable, jumlah indikator pertanyaan serta jumlah respondennya. Contohnya nilai PEU sebesar 1050 diperoleh dari perkalian antara $5 \times 7 \times 30$. Hasil $\sum SH$ diperoleh dari nilai total dari data responden pada setiap variabelnya. Hasil P atau persentasenya diperoleh dari pembagian antara hasil $\sum SK$ dengan hasil $\sum SH$.

Tabel 7 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	nl	$\sum SK$	$\sum SH$	P
PEU	7	1050	911	86,76%
POU	7	1050	905	86,19%
AOI	7	1050	884	84,19%

Menurut tabel 7 hasil statistik deskriptif, nilai persentase variabel kemudahan pengguna (PEU) yang memiliki nilai persentase 86,76% yang termasuk kedalam kategori sangat setuju sehingga dapat dinyatakan bahwa SIMRS memberikan kemudahan pada pegawai. Variabel kebermanfaatan (POU) dengan nilai persentase 86,19% dapat dinyatakan bahwa pegawai sangat setuju SIMRS berguna dalam pengelolaan manajemen. Pada variabel penerimaan (AOI) yang memiliki nilai persentase 84,19% dapat dinyatakan bahwa pegawai sangat setuju dalam menggunakan SIMRS dan dapat diterima dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dalam pengukuran penerimaan pegawai terhadap SIMRS di RS Hermina

Arcamanik, maka dapat disimpulkan variabel kemudahan pengguna (PEU) yang memiliki nilai persentase 86,76% yang termasuk kedalam kategori sangat setuju sehingga dapat dinyatakan bahwa SIMRS memberikan kemudahan pada pegawai. Variabel kebermanfaatan (POU) dengan nilai persentase 86,19% dapat dinyatakan bahwa pegawai sangat setuju SIMRS berguna dalam pengelolaan manajemen. Pada variabel penerimaan (AOI) yang memiliki nilai persentase 84,19% dapat dinyatakan bahwa pegawai sangat setuju dalam menggunakan SIMRS dan dapat diterima dengan baik. Dari hasil analisis statistik deskriptif dengan metode TAM ini, variabel yang memiliki nilai persentase paling kecil terdapat pada variabel penerimaan (AOI) dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan SIMRS yang berfokus pada bagaimana penerimaan

pegawai terhadap SIMRS agar lebih baik lagi.

Saran

Dari hasil pembahasan penelitian diatas bisa menunjukkan bahwa pengembangan SIMRS dapat difokuskan pada variable penerimaan karena variable tersebut memiliki nilai persentase paling kecil diantara variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., & Huda, N. (2020). Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Pada Klinik Smart Medica. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(3), 332–338. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i3.884>
- Hidayat, T., & Canta, D. S. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi Tokopedia dengan Menggunakan Metode TAM. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(2), 472. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.4088>
- Irma, A., & Yusuf, M. (2020). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(2), 253–258. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXIY.4075>
- Menteri Kesehatan RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*.
- Menteri Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Nyoman Kutha Krisnawijaya, N., & Ayu Agung Pradnya Dewi, I. G. (2019). *Evaluasi Penerapan Undiknas Mobile: Analisis Technology Acceptance Model*.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Gutman. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Ratna Wardani, R. W., Muhammad, I. N., Abidin, A. Z., & Setiawan, D. (2022). Optimalisasi SIMRS Dalam Pendaftaran Pasien Online Di Rsud Slg Kediri. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(3), 93–97.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial*. 4(4).
- Rumah Sakit Hermina. (2023). *Website Rumah Sakit Hermina*. <https://herminahospitals.com/>
- Setiawan Hendyca Putra, D., & Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1).
- Siswoyo, A., & Irianto, B. S. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Owner*, 7(2), 1196–1205. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440>

Topan, M., Wowor, H. F., & Najoran, X. B. N. (2015). *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berbasis Web Studi Kasus : Rumah Sakit TNI AU Lanud Sam Ratulangi*.

Yani, R. S., Treysha, I. B., & Sukarsa, A. (2022). Brand Image Indicator on Vivo Smartphone Purchasing Decisions in Pamulang University Students, Faculty of Economics and Business, Management Study Program. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 319–328.
<https://doi.org/10.55927/ministal.v1i4.2012>